

EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI DESA KAMANGA DUA KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

BRENDA ANGGRELLA MOMONGAN

ALDEN LALOMA

GUSTAF BUDI TAMPI

Abstract: Poverty cannot be separated from the context of community development. Community development means as a conscious, systematic and directed effort organized by, for and in society that aims to change their own standard of living in a better direction. Therefore, many things are done in dealing with poverty, both from the government, the private sector and from the public. One of the programs carried out by the government in handling poverty is through the Joint Business Group (KUBE). The community can utilize and participate in the Joint Business Group (KUBE) which is adjusted to expertise supported by environmental conditions that are carried out in groups to deal with the problems of poverty that have taken root in a community. The Joint Business Group in Kamanga Dua Village is largely targeted by the community in accordance with the criteria set by the government, namely the people belonging to the weak economy are also adjusted to their environmental conditions and capabilities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Joint Business Group Program in Kamanga Dua Village, Tompaso District, Minahasa District. This study uses a qualitative method. The informants in this study were seven people. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Measurements using the theory from Ducan quoted by Richard M. Seters with three points of measure of effectiveness, namely achievement of goals, integration, adaptation. The results of this study state that by using three points of measurement of the effectiveness of the KUBE program in Kamanga Dua Village, Tompaso Subdistrict, Minahasa Regency is considered to have run well. Suggestions further enhance the ability of members and groups and improve infrastructure facilities.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945 ialah sebagai dasar untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Tujuan pembangunan nasional serta pasal 33 UUD 1945 tersebut akan berhasil tercapai apabila pemerintah dan masyarakat saling bersinergi dalam proses pembangunan, termasuk di bidang kesejahteraan social. Akan tetapi melihat pada zaman sekarang ini sebagian masyarakat dalam lingkaran kemiskinan, maka perlu kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar sejahtera dari segi sosialnya. Meninjau dari kebijakan dan program masa lalu cenderung di laksanakan secara kurang efektif yang di mana jangkauan pelayanan terbatas, lebih mengedepankan pendekatan institusi/panti sosial dan dilaksanakan tanpa rencana strategi nasional.

Dalam banyak kasus kemiskinan diawali dari kurangnya akses tenaga kerja produktif terhadap lapangan pekerjaan. Di lain sisi, kemiskinan menghambat akses terhadap pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia.

Dalam memerangi kemiskinan banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah seperti penyediaan lapangan pekerjaan, Dalam penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat mengandung arti sebagai usaha sadar, sistematis, dan terarah yang diselenggarakan oleh, untuk dan dalam masyarakat yang bertujuan mengubah taraf kehidupan mereka sendiri ke arah yang lebih baik.

Salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam penanganan kemiskinan adalah melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Masyarakat dapat memanfaatkan

dan mengikuti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang di sesuaikan dengan keahlian yang didukung dengan kondisi lingkungan yang dilaksanakan secara berkelompok untuk menangani permasalahan kemiskinan yang sudah mengakar dalam sebuah masyarakat.

Kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan. Kelompok Usaha Bersama yang berada di Desa Kamanga Dua adalah sebagian besar sasarannya masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang sudah di tetapkan pemerintah yaitu masyarakat yang tergolong dalam ekonomi lemah juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan yang dimiliki. Kelompok yang berada di Desa Kamanga Dua yaitu Kelompok Usaha Bersama Melati Putih. Program KUBE Melati Putih mengadakan usaha Membuat dan Menjual Kue dan Makanan jadi, usaha tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya.

Namun dalam pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama di Desa Kamanga Dua terdapat banyak kendala atau masalah yang terjadi, diantaranya yaitu dalam pencapaian tujuan Program KUBE, proses sosialisasi program Kelompok Usaha Bersama kepada masyarakat desa kurang optimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan masih banyak kendala dan masalah yang terjadi di lapangan. Artinya Kelompok Usaha Bersama tidak efektif, usaha ekonomi yang dibangun tidak dapat bertahan. Lebih jauh, hal itu berarti tujuan program meningkatkan pendapatan masyarakat desa belum berhasil diwujudkan. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan analisis terhadap Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Masyarakat di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, yaitu menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa keadaan obyek, dengan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan sesuatu.

Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menggambarkan sejauh mana efektivitas program Kelompok Usaha Bersama yang merupakan program yang dilaksanakan Dinas sosial kabupaten Minahasa . Adapun parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektivas:

1.)Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sejumlah data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data awal dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dimana dokumen ini penulis dapatkan dari Kantor Hukum Tua Desa Kamanga Dua. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilanjutkan dengan pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer dikumpulkan langsung dari objek penelitian melalui observasi langsung di lingkup pemerintahan Desa Kamanga Dua Kabupaten Minahasa serta peninjauan ke lokasi usaha KUBE.

1. Observasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kondisi dari lokasi usaha KUBE langsung di Kantor Hukum Tua Desa Kamanga Dua, melalui pengamatan selama proses penelitian berlangsung di kantor tersebut.

2. Wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di lingkup Pemerintahan desa sesuai dengan informan yang harus diwawancarai. Dalam wawancara ini, yang menjadi bahan pertanyaan antara lain menyangkut bantuan dana/anggaran dari pemerintah provinsi untuk pelaksanaan program, penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program KUBE, kelompok sasaran, kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan, proses sosialisasi program

KUBE kepada masyarakat, penyuluhan keterampilan berusaha kepada masyarakat yang menjadi anggota kelompok KUBE serta proses pendampingan bagi kelompok KUBE yang terbentuk.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis data yang telah didapatkan baik data primer berupa informasi dari hasil wawancara dengan informan serta observasi di lapangan, maupun data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Reduksi data atau proses pemilihan data (*data reduction*) untuk milih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian.
3. Penyajian data dalam bentuk uraian penjelasan dan tabel.
4. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat sehingga data dapat diuji validitasnya. Dimana penelitian yang valid bersifat masuk akal, kredibel, dan terpercaya

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas tentang Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama. Dapat diketahui bahwa program KUBE adalah salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial RI khususnya di Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat

miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS). Program KUBE yang berada di Desa Kamanga Dua, yaitu KUBE Melati Putih yang terdiri dari 7 orang. KUBE Melati Putih didirikan pada tanggal 2 November 2016.

Ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan tingkat sejauh mana organisasi, program atau kegiatan melaksanakan fungsinya secara optimal. Menurut Duncan dalam Richard M. Steers (1985:83), terdapat 3 indikator yang mempengaruhi suatu efektivitas, antara lain:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Pada poin ini pencapaian tujuan dari Program KUBE adalah untuk mensejahterakan anggota kelompok, dan ketrampilan setiap anggotanya namun dilihat dan dirangkum dalam hasil wawancara KUBE Melati Putih belum tercapai dikarenakan adanya hambatan. Hambatan yang terjadi adalah masalah internal, anggota kelompok tidak hadir saat hari menjual makanan, anggota kelompok tidak hadir saat kelompok mengadakan rapat, anggota tidak turut serta membantu saat proses memasak, dan juga jangka waktu dibuat KUBE Melati Putih yang baru berjalan selama dua tahun. Hambatan-hambatan itulah yang membuat KUBE Melati putih belum secara maksimal dalam mencapai tujuan kelompok.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Sosialisasi

menjadi kunci utama keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan serta sasaran yang diharapkan. Melalui proses sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, suatu program akan dengan mudah mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat terjadi karena semakin baik proses sosialisasi dari suatu program maka akan semakin baik pula pemahaman masyarakat akan konsep dan tujuan dari program tersebut. Dengan begitu masyarakat akan semakin terdorong untuk mengakses informasi lebih jauh mengenai program ini serta ambil bagian dalam program yang dilaksanakan oleh pemerintah tersebut. Integrasi juga berbicara mengenai proses pendampingan, tentu saja ini masih menjadi hal yang penting dilakukan dalam pengembangan seseorang ataupun kelompok yang belum mandiri dalam pengembangan diri maupun kelompoknya. Dalam konteks Program KUBE ada banyak tantangan yang akan dihadapi di lapangan oleh para penerima bantuan KUBE sehingga perlu dilakukan kegiatan pendampingan terhadap anggota-anggota KUBE tersebut. Selain sosialisasi juga integrasi berbicara tentang pendampingan. Berbicara mengenai proses pendampingan, tentu saja ini masih menjadi hal yang penting dilakukan dalam pengembangan seseorang ataupun kelompok yang belum mandiri dalam pengembangan diri maupun kelompoknya. Dalam konteks Program KUBE ada banyak tantangan yang akan dihadapi di lapangan oleh para penerima bantuan KUBE sehingga perlu dilakukan kegiatan pendampingan terhadap anggota-anggota KUBE tersebut. Pendampingan dilakukan agar upaya penumbuhkembangan KUBE terlaksana dengan baik dan berkesinambungan. Pendampingan dalam hal ini dipahami sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antara pendamping dengan para anggota KUBE dalam rangka memperkuat dukungan, memecahkan masalah, memotivasi, memfasilitasi dan menjembatani kebutuhan

anggota KUBE dalam menjalankan usahanya.

Pada poin integrasi ini proses sosialisasi adanya Program KUBE yang dilakukan baik Pemerintah Kabupaten dan Desa belum optimal dikarenakan Pemerintah tidak secara giat menyampaikan informasi tentang adanya Program KUBE, dan yang dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti simpulkan bahwa para anggota mengetahui program ini tersebar dari mulut ke mulut dan juga dari media online (internet). Selain itu, masih kurangnya respon masyarakat terhadap program ini lebih dikarenakan belum adanya pemahaman yang memadai tentang konsep program KUBE yang diberikan oleh dinas sosial kepada masyarakat. Hal ini terjadi karena proses sosialisasi program yang dilakukan oleh dinas sosial masih tergolong sangat minim. Proses pendampingan yang ada juga tidak maksimal atau bisa dikatakan tidak secara rutin, para pendamping tidak turun secara langsung ke kelompok.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Pada poin ini, sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah tidak tersedia untuk melakukan aktivitas kelompok, dikarenakan tidak adanya anggaran khusus untuk membangun gedung untuk menjalankan program KUBE. namun pada saat diwawancarai pihak Pemerintah Desa mengatakan bahwa dalam menjalankan usaha berjalan dapat memakai gedung serba guna desa. Selain itu anggota KUBE Melati Putih yang mengikuti program ini merasa terbantu dengan diadakan program KUBE ini, selain mendapatkan modal usaha juga para anggota mendapatkan pengetahuan baru dan terus menambah keahlian para anggota dalam berusaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Kamanga Dua, maka peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas program KUBE masih belum berjalan dengan efektif dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan dalam Program KUBE di desa Kamanga Dua adalah untuk mensejahterakan anggota kelompok. Namun terdapat hambatan internal berupa kesibukan para anggota, belum terbiasa dengan bekerja sama dalam kelompok, adanya perbedaan pandangan yang menyebabkan sehingga pencapaian tujuan kelompok KUBE Melati Putih berjalan belum berjalan secara maksimal.

2. Integrasi

Proses sosialisasi adanya Program KUBE yang dilakukan atau diupayakan Pemerintah Desa belum optimal dikarenakan kurangnya informasi berupa Komunikasi yang belum terjalan dengan baik antara pihak pemerintah dan masyarakat desa, pemerintah jarang melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat, ataupun memasang spanduk-spanduk terkait program KUBE. disebabkan oleh adanya keterbatasan dana untuk membiayai proses sosialisasi

3. Adaptasi

Pemerintah belum menyediakan sarana dan pra sarana yang sebagaimana mestinya di dapatkan oleh KUBE Melati Putih, dikarenakan tidak adanya anggaran khusus untuk KUBE.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran dari penulis sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa dan khususnya anggota KUBE Melati Putih, mencari solusi bagaimana mengatasi kendala atau hambatan yang ada misalnya diadakan musyawarah secara rutin membahas tentang kegiatan atau aktivitas kelompok agar KUBE menjadi lebih baik sehingga pencapaian tujuan kelompok yang dicita-citakan dapat tercapai dengan maksimal
- b. Pemerintah Desa perlu memperbaiki cara mensosialisasikan seperti mengumpulkan warga di gedung serba guna atau dilapangan, membuat spanduk atau selebaran tentang KUBE di setiap RT, menyebarkan di media sosial milik desa agar dapat diketahui masyarakat desa dan juga diperlukan pendekatan lebih kepada masyarakat desa agar dapat mengikuti program KUBE.
- c. Pemerintah Desa hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang layak bagi KUBE Melati Putih, diharapkan pada saat di adakan rapat tahunan pihak KUBE Melati Putih dan dibantu Pemerintah Desa mengajukan proposal khusus anggaran untuk sarana dan prasarana kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:

Balai Pustaka

Bintoro Tjokroamidjojo. 1984. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES

Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Denzin, Norman K, and Yvonna S. Lincoln. 1997. *Hanbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial volume III*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS).

Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga..

Sumber lain:

Arsip Kelompok Usaha Bersama Desa Kamanga Dua

Bappeda Provinsi Sulawesi Utara. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2016-2022*